

**MASALAH KEHIDUPAN SOSIAL
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



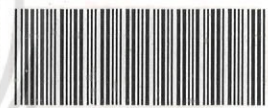
KARYA SENI

Oleh

S U R A J I
NIM : 9310776021

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

**MASALAH KEHIDUPAN SOSIAL
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



KT002025

KARYA SENI

Oleh

SURAJI
NIM : 9310776021

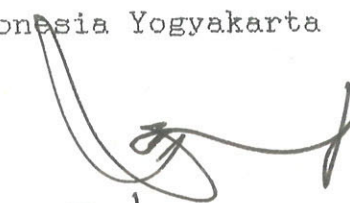
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MU
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUP
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

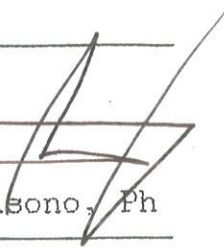
**MASALAH KEHIDUPAN SOSIAL
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



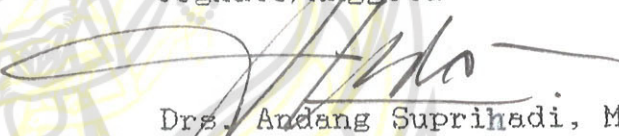
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2000**

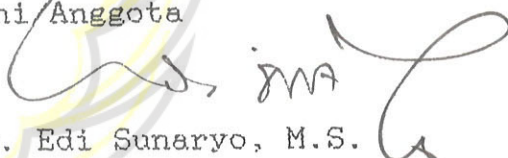
Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Seni Murni
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 10 April 2000


Drs. Aming Prayitno
Pembimbing I/Anggota


Drs. Ign. Hening Swasono, Ph
Pembimbing II/Anggota

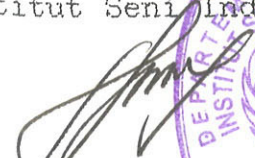

Drs. Subroto, M.Hum.
Cognate/Anggota


Drs. Andang Suprihadi, M.S.
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/Anggota


Drs. Edi Sunaryo, M.S.
Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua/Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarman

NIP: 130 521 245



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, hingga terselesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan jenjang S-1 minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Suatu kebanggaan yang tak ternilai bagi saya ketika dapat menyelesaikan pendidikan seni rupa yang selama ini dicita-citakan. Segalanya adalah upaya yang tidak mudah begitu saja didapat tanpa ada bimbingan, perhatian dan semangat baik dari lingkungan maupun keluarga. Semuanya merupakan pengalaman serta guru terbaik bagi hidup saya.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Drs. Aming Prayitno selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Drs. Ign. Hening Swasono, Ph. selaku Pembimbing II juga yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Drs. Subroto, Sm., M.Hum selaku Dosen Wali dan Cognate.
4. Drs. Andang Supriyadi, M.S. selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
5. Drs. Edi Sunaryo, M.S, selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.

6. Dr. Sumartono, M.A. selaku Pembantu Dekan I FSR ISI Yogyakarta.
7. Drs. Sukarman selaku Dekan FSR ISI Yogyakarta.
8. Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni yang telah memberikan bimbingan selama bertahun-tahun.
9. Seluruh staf pegawai dan karyawan perpustakaan FSR ISI Yogyakarta.
10. Ibu dan Bapak yang telah memberikan motivasi dan do'a.
11. Teman-teman Kelompok Prasidha '93.

Yogyakarta,

April 2000

(Suraji)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	4
B. Sistematika Isi Laporan.....	10
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	11
BAB III. IDE PENCIPTAAN.....	17
A. Pengertian Tentang Ide Penciptaan.....	17
B. Ide Penciptaan.....	18
C. Tujuan Penciptaan.....	23
D. Konsep Pewujudan.....	23
BAB IV. PROSES PEWUJUDAN.....	27
A. Bahan.....	28
B. Alat.....	29
C. Teknik.....	29
C.a. Teknik Opaque.....	29
C.b. Teknik Plototan.....	30
C.c. Teknik Kerok.....	30
D. Tahap-tahap Perwujudan.....	30
D.a. Tahap Pematangan.....	30
D.b. Tahap Visualisasi.....	31
BAB V. TINJAUAN KARYA.....	32
BAB VI. PENUTUP.....	53

DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN : - Foto Diri dan Biodata.....	57
- Foto Acuan.....	60
- Foto Suasana Pameran.....	65
- Foto Poster Pameran.....	66
- Katalog Pameran.....	68



DAFTAR GAMBAR

1. Keluarga Tetangga	1998	145x145 cm	33
2. Oleh-oleh Dari Jakarta	1998	145x145 cm	34
3. Indonesiaku	1999	100x100 cm	35
4. Pergi	1999	70x85 cm	36
5. Terjepit	1999	70x85 cm	37
6. Sedih	1999	70x70 cm	38
7. Demi Anak-anak I	1999	70x70 cm	39
8. Demi Anak-anak II	1999	70x85 cm	40
9. Pusing	1999	70x70 cm	41
10. Gadis Pantai Selatan	1999	70x70 cm	42
11. Di Bawah Lampu Merah	1999	70x85 cm	43
12. Si Inem Gagap Ngomong Jawa	2000	70x70 cm	44
13. Paijo Menangis	2000	70x85 cm	45
14. Paijem Suka Bersolek	2000	70x85 cm	46
15. Di Usia Senja	2000	70x70 cm	47
16. Potret Keluarga Urban	2000	70x70 cm	48
17. Sepenggal Kisah Dari Perempatan	2000	70x85 cm	49
18. Tiada Asa	2000	60x60 cm	50
19. Sepenggal Kisah Dari Jalanan	2000	70x85 cm	51
20. Kisah Ibu	2000	70x85 cm	52

BAB I

PENDAHULUAN

Mengungkapkan rasa, kehendak pikiran adalah sesuatu yang wajar dan manusiawi dilakukan seseorang ketika intuisinya menangkap hal-hal yang ganjil, timpang, menyentuh dan membekaskan kesan mendalam dalam kehidupannya.

Bentuk ekspresi memiliki kekhasan dan keunikan pada masing-masing individu. Berbagai macam suasana kehidupan yang dialami dan dirasakan seseorang bisa dilihat pada ungkapan ekspresinya. Bentuk dan medianya amat beragam sesuai dengan keahlian dan kecenderungannya. Bentuk ungkapan ekspresi yang memungkinkan manusia mengabadikan pengalaman estetikanya ialah karya seni. Karya seni tersebut antara lain seni lukis, seni sastra, seni musik dan sebagainya.

Masyarakat Indonesia sebagian besar merupakan masyarakat agraris tradisional. Masyarakat tradisional ialah masyarakat yang mewarisi kebiasaan-kebiasaan mencakup berbagai nilai budaya dari generasi sebelumnya. Nilai-nilai budaya tersebut meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, kepercayaan, dan sebagainya.

Ciri-ciri masyarakat tradisional (Jawa) antara lain, dalam bertindak mengutamakan kebersamaan bukan individu, hati dan perasaan lebih menjadi penentu dalam mengambil

keputusan dari pada akal fikiran dan berusaha menjauhkan konflik antar individu. Ciri masyarakat tradisional lebih lanjut diungkapkan oleh Budi Susilo dalam tabel berikut:

Karakteristik Masyarakat Tradisional	Karakteristik Masyarakat Modern
- Terikat pada kuatnya norma dalam sistim kekerabatan.	- Mengendurnya norma dalam sistim kekerabatan.
- Hidup dalam dunia yang tertutup menggantungkan diri pada nasib.	- Pola kehidupan lebih terbuka, nasib dapat diubah,
- Takut/khawatir akan masuknya hal-hal baru.	- Hal-hal baru dipandang sebagai sesuatu yang menantang
- Alam dipandang sebagai hal yang dahsyat dan manusia tunduk padanya.	- Alam dipandang sebagai hal yang perlu dikuasai.
- Hidup berorientasi pada masa lalu.	- Hidup berorientasi pada masa kini dan masa depan.
- Gaya hidup pasif dan fatalistik	- Gaya hidup aktif dan inovatif
- Mobilitas masyarakat rendah	- Mobilitas masyarakat tinggi

Kebudayaan tradisional sudah menjadi kepribadian bangsa kita, karena telah lama dihayati dan dilakukan oleh setiap pribadi manusia Indonesia. Keberadaan kebudayaan ini mulai tergeser oleh datangnya kebudayaan asing (modern).

Kebudayaan modern merupakan kebudayaan yang asalnya dari negara-negara barat. Ciri utama kebudayaan ini antara lain berfikir yang rasional, menonjolnya kebebasan dan penggunaan teknologi yang tepat guna. Masyarakat modern berprinsip bahwa otak manusia diyakini sebagai satu-satunya agen kemajuan. Ciri-ciri masyarakat modern yang lain seperti yang diungkapkan oleh Budi Susilo pada tabel di atas.

¹Budi Susilo, Johanes Mardimin (Edit), Jangan Tangisi Tradisi, Kanisius Yogyakarta, 1994 dicuplik dari Becaming Modern: Alex Inkeles & David H. Smith, 1989.

Kebudayaan ini ditandai juga berkembangnya IPTEK yang begitu cepat, keadaan ini mendorong munculnya industri-industri baru. Industri-industri baru menuntut tersedianya tenaga kerja dan pasar yang semakin luas. Fenomena ini berpengaruh besar pada pola hidup masyarakat di sekitarnya. Era industri mendorong manusia berpola hidup konsumerisme, individualis dan matrialisme.

Jaman ini banyak orang menyebut era informasi, sebagai dampak keberhasilan IPTEK bidang telekomunikasi, yang menghasilkan teknologi parabola dan interned. Kedua teknologi ini menawarkan pada kita untuk mampu menjelajah dunia dalam waktu bersamaan untuk memperoleh informasi terkini dari belahan bumi lain.

Kemajuan-kemajuan yang dihasilkan oleh kebudayaan modern tidak selalu membawa kemajuan dan kesejahteraan hidup manusia. Bagi pribadi mau menerima dan mengikuti secara arif tentu merupakan peluang ke arah kemajuan. Namun bagi yang tak mampu mengikutinya tentu merupakan beban kehidupan yang harus dihadapi, tersingkir dan bahkan terlibas oleh arus kemajuan.

Ketidakmampuan mengantisipasi secara arif dan bijaksana setiap kemajuan dari kebudayaan modern, tentu akan menimbulkan banyak permasalahan dalam kehidupan sosial. Masalah-masalah kehidupan sosial tersebut menggugah perasaan untuk mengungkapkannya lewat bahasa seni lukis.

A. Penegasan Judul

Judul Tugas Akhir

Masalah Kehidupan Sosial Manusia Sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis

Untuk menghindari salah pengertian tema dalam penulisannya perlu diberi pengertian kata yang dimaksud dalam kalimat judul.

Masalah

- Sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan) soal, persoalan.²
- Soal, sesuatu hal yang harus dipecahkan.³
- Keadaan yang dianggap sebagai suatu kesulitan yang harus diselesaikan, diatasi atau yang perlu disesuaikan terhadapnya.⁴

Jadi maksud kata masalah adalah sesuatu hal, keadaan yang dianggap sebagai suatu kesulitan yang harus diselesaikan (dipecahkan).

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, h. 562.

³W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, h. 634.

⁴Ariyono Suyono dan Aminuddin Siregar, Kamus Antropologi Akademika Pressindo, Jakarta, 1985, h. 243.

Kehidupan

Kehidupan dari asal kata hidup mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti (perihal, keadaan, sifat) hidup.

Hidup adalah masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya (tentang manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan).⁵

Jadi yang dimaksud kata kehidupan berarti perihal atau keadaan tentang manusia yang masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya.

Sosial

(Segala sesuatu) yang mengenai masyarakat, kemasyarakatan.

Suka memperhatikan kepentingan umum (Suka menolong, menderma dan sebagainya).⁶

Digunakan dengan referensi pada hubungan seseorang individu dengan yang lainnya dari jenis yang sama atau pada sejumlah individu yang membentuk lebih banyak, atau lebih sedikit kelompok-kelompok yang terorganisir, juga tentang kecenderungan-kecenderungan dan impul-impul yang berhubungan dengan yang lain.

Berkenaan dengan perilaku interpersonal atau berkait dengan proses sosial.⁸

⁵W.J.S. Poerwadarminta, op.cit., 1976, h. 356.

⁶Ibid., h. 961

⁷James Drever, Kamus Psikologi, PT Bina Aksara, Jakarta, 1988, h. 447.

⁸Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, CV Rajawali, Jakarta, 1985, h. 464.

Jadi kata sosial yang kami maksud adalah perihal segala sesuatu yang berkenaan dengan perilaku seseorang individu dengan yang lain dari jenis yang sama (interpersonal) dalam tatanan kemasyarakatan.

Sebagai

Kata sebagai dalam kalimat judul berfungsi sebagai kata sambung.

Tema

Secara etimologi, tema berasal dari kata "theme" (dari kata Yunani "themata") yaitu

1. Hal pokok persoalan
2. Dalil, hukum, ketentuan
3. Pendapat, baik yang diucapkan (dibicarakan) maupun yang dituliskan.
4. Yang menjadi dasar pokok pemikiran
5. Motif⁹

Tema merupakan sumber penciptaan yang menarik misal seseorang seniman dan menjadi atau dijadikan sebagai pengutamaan studi seninya, pada akhirnya suatu tema menjadi konsepsi, terulang apa saja dari seniman yang ia sampaikan atau amanatkan melalui karya seninya.¹⁰

Kata tema berarti hal pokok persoalan yang menjadi dasar pemikiran sebagai sumber penciptaan yang menarik untuk disampaikan melalui karya seni.

⁹Hidayat, Kamus Pengetahuan Umum dan Politik, Sari Ilmu, Jember, 1960, h. 88.

¹⁰M. Salman Farisi, Kehidupan Kaum Marginal Sebagai Tema Lukisan, Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, ISI Yogyakarta, 1996, h. 5. dicuplik dari CF. Joece Cary, Art and Reality, Herper and Brother Publisher, New York, 1958, p. 104-106.

Penciptaan

Dari asal kata cipta mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti perbuatan (hal dan sebagainya) menciptakan.

(Pemusatan) pikiran, angan-angan.¹¹

Dari asal kata cipta mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti proses menciptakan.

Cipta (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif.¹²

Jadi yang dimaksud kata penciptaan yaitu pemusatan fikiran dan angan-angan untuk mengadakan atau menciptakan sesuatu yang baru dan kreatif.

Seni Lukis

Seni

Seni menurut Everyman Encyclopedia dalam bukunya Soedarso ialah:

".... Segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dasar dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual."¹³

¹¹W.J.S. Poerwadarminta, *op.cit.*, h. 206.

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit.*, h. 168.

¹³Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana Yogyakarta, Yogyakarta, 1988, h. 2.

Menurut Ki Hajar Dewantara ialah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah.¹⁴

Menurut Akhdiat Karta Miharja ialah:

Kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani si penerimanya.¹⁵

Seni Lukis

Pengungkapan pengalaman estetik yang ditumpahkan dalam dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.¹⁶

Lukisan

Menurut Ensiklopedia of the world art adalah:

Painting is the fine arts, is aplication of colour to asureace for the purpose of creating image.

(Lukisan dalam seni murni, merupakan penerapan-penerapan bahan-bahan warna pada bidang datar yang menjadi permukaannya dengan maksud mengungkapkan/menciptakan angan-angan atau gambaran pikiran.¹⁷

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid., h. 4.

¹⁶Soedarso Sp., Tiniauan Seni, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1976, h. 7.

¹⁷Encyclopaedia of the Wold Art, "Painting", Mc. Graw-Hill inc., London, 1965, p. 899.

Menurut W. Van Hoeve lukisan adalah:

Pernyataan perasaan atau pandangan tentang kenyataan dengan berbagai macam garis dan warna.¹⁸

Jadi seni lukis berarti hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya (pandangan hidup, kegembiraan, penderitaan) pengalaman-pengalaman batin tersebut disajikan secara indah dan menarik untuk merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya, dituangkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Kelahirannya tidak didorong untuk pemenuhan kebutuhan pokok manusia melainkan merupakan usaha memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya.

Dari penjelasan kata pada kalimat judul di atas secara garis besar pengertian tema yang diangkat dalam tugas akhir ini adalah masalah-masalah atau persoalan yang timbul dalam masyarakat tradisional (kampung) ketika mereka datang ke kota-kota besar sebagai kaum urban. Perubahan sosio-kultural ini menimbulkan konflik, kontradiksi, kejanggalan, kelucuan, keadaan ini menarik untuk diungkapkan dalam karya seni lukis sebagai ungkapan atas keprihatinan saya pada masyarakat urban.

¹⁸W. Van Hove, Ensiklopedia Indonesia, Gravenhage, Bandung, 1995, h. 1233.

B. Sistematika Isi Laporan

Isi penulisan ini secara garis besar sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang penegasan judul

BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE

BAB III. IDE PENCIPTAAN

A. Pengertian Tentang Ide Penciptaan

B. Ide Penciptaan

C. Tujuan Penciptaan

D. Konsep Pewujudan

BAB IV. PROSES PEWUJUDAN

A. Bahan

B. Alat

C. Teknik

C.a. Teknik Opaque

C.b. Teknik Plototan

C.c. Teknik Kerok

D. Tahap-tahap Pewujudan

D.a. Tahap Pematangan

D.b. Tahap Visualisasi

BAB V. TINJAUAN KARYA

BAB VI. PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN